

Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Perilaku *Caring* Perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan

Tri Ratnaningsih¹, Khoirun Nisak¹, Tri Peni¹ (koresponden)

¹S1 Keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Alamat korespondensi:

Kampus S1 Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto, Kota Mojokerto, Jawa Timur, peni.ners@gmail.com (koresponden)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi pelayanan rumah sakit terutama pada kesehatan psikologis perawat, kondisi stres seperti ini akan berdampak pada penurunan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang bisa mempengaruhi perilaku *caring* perawat kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat stres kerja dengan perilaku *caring* perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. Desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasinya seluruh perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil sebanyak 41 perawat dengan sampel 37 perawat sebagai responden menggunakan purposive sampling. Data diambil dengan menggunakan kuesioner ENSS dan CBI-24 dilanjutkan Uji Statistik Spearman's Rho Test dengan bantuan SPSS Versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$, sehingga H1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara stres kerja dengan perilaku *caring* perawat, dengan nilai $r = -0,779$ menunjukkan hubungan yang kuat dan arahnya negatif yang artinya semakin tinggi tingkat stres kerja maka semakin rendah *caring* perawat. Di era pandemi Covid-19 saat ini, perawat sebagai garda terdepan harus mampu mengendalikan atau mengontrol kondisi emosional bahkan tingkat stressor yang dialami ketika merawat pasien, sehingga perilaku *caring* perawat bisa dilakukan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan mutu asuhan keperawatan dan mempercepat proses kesembuhan pasien.

Kata kunci: perawat; stres kerja; *caring*; Covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi pelayanan rumah sakit terutama berpengaruh pada kesehatan psikologis perawat. Stres kerja yang dialami perawat seperti kekhawatiran akan tertular maupun menularkan ke anggota keluarga, ditambah lagi dengan penggunaan APD yang berpengaruh pada psikologis perawat. Jumlah pasien yang meningkat dan berkebutuhan akan alat oksigenasi seperti ventilator maupun *High Flow Nasal Canul* semakin banyak, sehingga perawat dituntut untuk menguasai keahlian dalam penggunaan alat-alat tersebut dengan cekatan. Beban kerja yang semakin meningkat dikarenakan harus melakukan perawatan pasien secara *total care* dan perawat juga dituntut aktif dalam memberikan edukasi ke pasien maupun ke keluarga. Dengan kondisi stres seperti ini akan berdampak pada penurunan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang nantinya akan bisa mempengaruhi *caring* perawat kepada pasien ⁽¹⁾.

Perilaku *caring* sebagai perwujudan dari semua faktor yang digunakan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien dengan memenuhi kebutuhan pasien secara jasmani dan kebutuhan pendekatan spiritual bagi pasien dalam tindakan asuhan keperawatan ⁽²⁾. Bila banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan, baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stres ⁽³⁾.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh ⁽⁴⁾. di Turki terhadap 442 tenaga kesehatan didapatkan hasil 182 tenaga kesehatan mengalami stres (42%) dikarenakan gangguan psikiatrik yang pernah dialami dan pola jam kerja yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ⁽⁵⁾. bahwa kurang dari 60% partisipan memilih stres sedang atau berat pada semua stresor, menandakan rendahnya tingkat stres di antara petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Ruang HCU Dahlia melalui wawancara secara langsung dengan mengambil 5 perawat dari 18 perawat, 5 perawat diantaranya 2 perawat shift pagi, 2 perawat shift sore dan 1 perawat shift malam didapatkan hasil bahwa 5 perawat mengatakan badan terasa kaku, dan lelah setelah melakukan tindakan asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19 dengan menggunakan APD lengkap selama 3-6 jam. Berdasarkan hal tersebut, perawat mengeluh banyak hal yang harus dikerjakan secara cepat dan tepat dalam melakukan tindakan ke setiap pasien, keterbatasan ruang gerak antara ruang perawat dengan ruang isolasi pasien, sedangkan perawat harus melakukan perawatan secara *total care* sehingga perawat sering mengalami kelelahan dan stres kerja.

Sumber utama stres di antara petugas kesehatan khususnya perawat untuk pasien Covid-19 berasal dari rasa takut tertular, ketakutan anggota keluarga tertular, beban kerja yang tinggi serta ketidaknyamanan yang disebabkan oleh alat pelindung diri yang mengakibatkan sakit kepala, sesak napas, kesusahan buang air, serta kacamata pelindung yang mudah berembun sehingga akan menyebabkan rasa kelelahan dan stres yang berdampak pada menurunnya perilaku *caring* perawat terhadap pasien. Bila hal ini tidak segera ditangani maka akan bisa mengakibatkan proses kesembuhan pasien semakin lama, menurunnya rasa kepercayaan pasien terhadap perawat, dan pelayanan yang optimal tidak tercapai ⁽⁶⁾.

Perilaku *caring* perawat yang menurun karena disebabkan oleh stres yang tinggi bisa dikendalikan dengan melakukan manajemen stres seperti berlibur, berolahraga secara teratur, menjaga pola makan, istirahat yang cukup dan ⁽⁷⁾. Selain itu untuk meningkatkan perilaku *caring* yaitu dengan meningkatkan kemampuan perawat baik internal maupun eksternal melalui pelatihan secara berkala ⁽⁸⁾. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat stres kerja dengan perilaku *caring* perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan”.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis hubungan tingkat stres kerja dengan perilaku *caring* perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

Manfaat

Manfaat Penelitian memberikan kontribusi bagi ilmu keperawatan khususnya dalam mengembangkan teori dari model keperawatan mengenai hubungan tingkat stres kerja dengan perilaku *caring* perawat. Bagi peneliti adalah mengetahui hubungan tingkat stres kerja dengan perilaku *caring* perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. Bagi profesi keperawatan adalah memberikan informasi yang berguna bagi perawat bahwa tugas yang dijalani di rumah sakit adalah profesi yang rentan terhadap stres. Sehingga perawat dapat mempersiapkan diri agar mampu beradaptasi dalam kondisi apapun ketika bertugas. Bagi RSUD Bangil adalah dapat memberikan masukan bagi rumah sakit dalam membuat kebijakan mengenai tingkat stres perawat. Sehingga rumah sakit dapat mengantisipasi masalah yang kemungkinan akan muncul, serta dapat merencanakan program yang bisa untuk mengatasi masalah akibat stres kerja.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara stres kerja dengan perilaku *caring* perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan .

METODE

Desain penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu metode penelitian dengan melakukan observasi data satu kali dan tidak terdapat tindak lanjut ⁽⁹⁾. Pengumpulan data pada *cross sectional* dilakukan secara sekaligus atau bersama – sama baik variabel dependen dan variabel independen ⁽¹⁰⁾. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di Ruang HCU Covid-19 di RSUD Bangil sebanyak 41 perawat.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian perawat yang dinas di Ruang HCU Covid-19, yaitu Ruang HCU Dahlia dan Ruang HCU Teratai di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kuesioner yang mengukur stres kerja perawat. Peneliti menggunakan kuesioner *Expanded The Nursing Stress Scale (ENSS)* yang diadopsi dari penelitian ⁽¹¹⁾, untuk mengetahui tingkat stres kerja pada perawat. Kuesioner ini berisikan 57 pertanyaan, *Expanded The Nursing Stress Scale (ENSS)* merupakan kombinasi dari *Nursing Stress Scale (NSS)* yang dikembangkan oleh Toft dan Anderson (1981) dan *Expanded The Nursing Stress Scale (ENSS)* dikembangkan oleh ⁽¹²⁾, yang kemudian diadopsi dan diuji validitas, uji reliabilitas versi bahasa Indonesia sebagai instrumen penilaian stres kerja perawat oleh ⁽¹¹⁾ Instrumen ini dihitung menggunakan skala likert yakni : 0 = Tidak mengalami, 1 = Tidak membuat stres, 2= Kadang – kadang membuat stres, 3= Sering membuat stres dan 4= Sangat membuat stres.

Analisa univariat merupakan analisa yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik dari setiap variabel penelitian ⁽¹⁰⁾. Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan pada karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status pernikahan, masa kerja dan status kepegawaian yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisa bivariat adalah upaya untuk memperkirakan dua variabel yang diperkirakan mempunyai korelasi atau hubungan⁽¹⁰⁾. Pada penelitian ini analisa data dilakukan pada hubungan stres kerja dengan perilaku *caring* perawat di ruang HCU Covid-19. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman's rho* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (stres kerja) dengan variabel dependen (perilaku *caring* perawat). Cara menghitung/menganalisa data dengan bantuan komputer program windows SPSS versi 25.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status pernikahan, masa kerja dan status kepegawaian yang akan disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan Mei 2021

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	Usia		
	21-30 tahun	29	78,4
	31-40 tahun	8	21,6
	Total	37	100
	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	20	54,1
	Perempuan	17	45,9
	Total	37	100
	Pendidikan		
	DIII Keperawatan	26	70,3
	S1 Ners Keperawatan	11	29,7
	Total	37	100
	Status Pernikahan		
	Belum Menikah	13	35
	Menikah	22	59,5
	Janda atau duda	2	5,4
	Total	37	100
	Masa Kerja		
	< 6 bulan	8	21,6
	6-12 bulan	24	64,9
	> 12 bulan	5	13,5
	Total	37	100
	Status Kepegawaian		
	a. PNS	8	21,6
	b. BLUD	29	78,4
	Total	37	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan berusia 31-40 sebanyak 29 orang dengan persentase 78,4% dan mempunyai perbandingan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan, yaitu sebanyak 20 orang (54,1%). Pendidikan terakhir yang paling banyak adalah DIII Keperawatan sebanyak 26 orang (70,3%). Dan masa kerja sebagian besar perawat adalah 6-12 bulan sebanyak 24 orang (64,9%). Status pernikahan pada penelitian ini sebagian besar sudah menikah yaitu sebanyak 22 orang (59,5%). Sedangkan untuk status kepegawaian perawat sebagian besar adalah pegawai BLUD sebanyak 29 orang (78,4%).

Tingkat Stres Kerja di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan

Variabel independen pada penelitian ini adalah stres kerja yang diukur dengan menggunakan alat ukur kuesioner *Expanded Nursing Stress Scale (ENSS)*. Distribusi frekuensi stres kerja bisa dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi stres kerja di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan pada tanggal 24 Mei-26 Mei 2021

Stres Kerja	Jumlah	Persentase (%)
Stres Rendah	3	8,10
Stres Sedang	19	51,35
Stres Tinggi	15	40,55
Total	37	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil kriteria tingkat stres kerja di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan adalah sebagian besar perawat mengalami tingkat stres sedang sebanyak 19 orang (51,35%).

Caring Perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *caring* perawat yang diukur dengan menggunakan alat ukur kuesioner *Caring Behaviors Inventory* (CBI- 24). Distribusi frekuensi *caring* perawat bisa dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi *caring* perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan pada tanggal 24 Mei-26 Mei 2021

<i>Caring</i>	Jumlah	Persentase (%)
<i>Caring</i>	18	48,64
Tidak <i>caring</i>	19	51,36
Total	37	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil kriteria *caring* perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan adalah perawat yang melakukan *caring* sebesar 18 orang (48,64%) sedangkan perawat yang tidak *caring* sebesar 19 orang (51,36%).

Hubungan Stres Kerja Dengan Perilaku *Caring* Perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan

Tabel 4. Tabulasi silang hubungan tingkat stres kerja dengan *caring* perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan pada tanggal 24 Mei-26 Mei 2021

Tingkat stres kerja	<i>Caring</i>				Total	
	<i>Caring</i>		Tidak <i>caring</i>			
	n	%	n	%	n	%
Stres Rendah	3	8,10	0	0	3	8,10
Stres Sedang	13	35,13	6	16,21	19	51,35
Stres Tinggi	2	5,40	13	35,13	15	40,55
Total	18	48,65	19	51,35	37	100

Berdasarkan tabel 4 dari hasil tabulasi silang kedua variabel menunjukkan hasil bahwa perawat yang mengalami stres kerja rendah dan melakukan *caring* perawat sebanyak 3 orang (8,10%). Perawat yang mengalami stres kerja sedang dan melakukan *caring* perawat sebanyak 13 orang (35,13%) dan yang tidak melakukan *caring* perawat sebanyak 6 orang (16,21%). Perawat yang mengalami stres kerja tinggi dan melakukan *caring* sebanyak 2 orang (5,40%) dan perawat dengan yang tidak melakukan *caring* sebanyak 13 orang (35,13%).

Berdasarkan hasil uji analisis hubungan tingkat stres kerja dengan perilaku *caring* perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan uji korelasi *spearman's rho* dengan bantuan komputer program SPSS versi 25 didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi < 0,05, maka H1 diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat stres kerja dengan perilaku *caring* perawat. Dan untuk koefisien korelasi sebesar -0,779** yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel tingkat stres kerja dengan perilaku *caring* perawat adalah kuat. Angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai negatif, yaitu -0,779 yang artinya hubungan kedua variabel tidak searah. Arah korelasi

negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stres kerja maka akan semakin rendah perilaku *caring* perawat.

PEMBAHASAN

Tingkat Stres Kerja di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan

Tingkat stres kerja perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan sebagian besar perawat mengalami tingkat stres kerja sedang yang dipengaruhi oleh faktor ketidakjelasan dalam pengobatan pasien dan beban kerja yang berlebih. Perawat menjadi pihak yang sering disalahkan apabila terjadi kekeliruan baik kecil maupun besar karena perawat berhubungan langsung dengan pasien. Kurangnya informasi yang cukup dari dokter terkait kondisi medis pasien membuat perawat takut melakukan kesalahan dalam merawat pasien, sehingga dapat membuat ketegangan maupun stres dalam bekerja. Hal tersebut ditunjang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada tabel 2 sebagian besar perawat mengalami tingkat stres sedang sebanyak 19 orang (51,35%) dari total responden sebanyak 37 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹³⁾. yaitu stres kerja dalam kategori sedang sebanyak 106 orang (74,6%) dimana stres kerja yang dialami perawat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti permasalahan dengan pasien dan keluarga, serta faktor organisasi seperti tuntutan kerja maupun tuntutan peran.

Pada penelitian ini tingkat stres juga dipengaruhi oleh usia dan masa kerja, sebagian besar perawat berusia 21-30 tahun sebanyak 29 perawat (78,4%) dengan masa kerja sebagian besar perawat adalah 6-12 bulan sebanyak 24 perawat (64,9%) di Ruang HCU Covid-19. Pada usia dewasa awal ini lebih cenderung mengalami perubahan psikis maupun emosional, muncul suatu keinginan untuk bisa menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan semangat kerja yang berlebihan, merasa mampu menyelesaikan tugas atau pekerjaan lebih dari biasanya, yang pada akhirnya bisa menimbulkan ketegangan emosi karena kompleksitas persoalan ⁽¹⁴⁾. Di masa pandemi Covid-19 saat ini menyebabkan sering terjadinya mutasi perawat antar ruangan, dikarenakan jumlah pasien Covid-19 yang terus meningkat dan beberapa perawat yang terpapar Covid-19. Dalam hal ini, kurangnya pengalaman dalam bidang pekerjaan bisa menyebabkan seseorang mengalami stres kerja karena harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan kerja yang baru.

Latar belakang pendidikan perawat sebagian besar adalah DIII Keperawatan sebanyak 26 perawat (70,3%). Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi kualitas dalam bekerja maupun kualitas dari SDM perawat itu sendiri. Perawat dituntut untuk bisa mengoperasikan alat-alat ventilator maupun *High Flow Nasal Canul (HFNC)* dengan cekatan. Dalam hal ini sangat diperlukan adanya pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan perawatan ruang intensif, sehingga kualitas dalam pemberian asuhan keperawatan bisa optimal. Menurut Mangkunegara ⁽¹⁵⁾, kualitas pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan beban kerja menjadi bertambah dan menimbulkan stres.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa ada 3 perawat (8,10%) yang mengalami tingkat stres rendah di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan, dalam hal ini perawat mampu mengendalikan tingkat stressor dengan baik sehingga perawat bisa memberikan respon terhadap stres yang bersifat positif, sehat, dan konstruktif (bersifat membangun). Hal tersebut termasuk kesejahteraan individu dan juga organisasi yang diasosiasikan dengan pertumbuhan, fleksibilitas, kemampuan adaptasi, dan tingkat kinerja yang tinggi. Menurut Saleh, 2018 ⁽¹⁶⁾, *eustress* ini tidak dianggap sebagai ancaman, tetapi termasuk dalam stres baik yang muncul dikarenakan berada pada situasi atau keadaan baik yang menjadi inspirasi.

Stres kerja perawat merupakan keadaan dimana seorang perawat dihadapkan dengan tuntutan pekerjaan yang melebihi batas kemampuan seorang perawat yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan yaitu mengakibatkan gangguan fisiologis dan psikologis perawat sehingga dapat mengganggu kegiatan asuhan keperawatan kepada pasien ⁽¹⁷⁾. Stres kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya ⁽¹⁸⁾. Sedangkan dampak yang disebabkan dari stres kerja bisa mempengaruhi perilaku seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.

Peneliti berasumsi bahwa kondisi stres kerja yang dialami oleh perawat akan membuat perawat merasa tidak nyaman, motivasi hilang, mengalami kejenuhan yang berat yang akhirnya berdampak kepada penurunan kinerja dan mempengaruhi mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien, termasuk penurunan perilaku *caring* perawat kepada pasien.

Perilaku *Caring* Perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan

Pada penelitian ini perawat yang melakukan *caring* memiliki nilai rata-rata tinggi pada indikator yang mengacu pada penerapan asuhan keperawatan yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan (*humastik*) dan perilaku mementingkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi (*altruistik*). Sedangkan perawat yang tidak melakukan *caring* pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata rendah pada indikator menanamkan keyakinan

(*faith*) dan harapan (*hope*). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada tabel 3 sebagian besar perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan pada hasil kriteria *caring* perawat didapatkan perawat yang melakukan *caring* sebesar 18 orang (48,64%) sedangkan perawat yang tidak *caring* sebesar 19 orang (51,36%).

Pada penelitian sebelumnya oleh Desima, 2013⁽¹⁹⁾, didapatkan hasil perawat yang melakukan *caring* dengan baik sebesar 12 orang (28,57%) dan perawat yang melakukan *caring* kurang baik sebesar 30 orang (71,43%) dimana perilaku *caring* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor lingkungan yang memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatan lebih besar daripada karakteristik individu.

Perilaku *caring* merupakan esensi dari suatu keperawatan yang mengkategorikan antara perawat dengan profesi lain serta mempersatukan tindakan keperawatan⁽²⁰⁾, Perilaku *caring* merupakan kunci sukses bagi perawat dalam menjalankan profesinya yaitu apabila perawat mempunyai ilmu untuk mengetahui keadaan yang berhubungan dengan kondisi pasien, dapat menjelaskan, mempunyai kata hati, dan mengerti apa yang terjadi terhadap masalah yang dihadapi pasien⁽²¹⁾, . *Caring* juga merupakan ungkapan cinta dan ikatan, otoritas dan keberadaan, selalu bersama, empati, dapat memotivasi perawat untuk dapat lebih *care* pada pasien dan mampu melakukan tindakan sesuai kebutuhan pasien .

Penurunan dalam kepedulian terhadap pasien seperti menekankan pentingnya obat-obatan untuk *carative*, perawat juga perlu memberitahu individu alternatif pengobatan lain yang tersedia (misalnya: meditasi, relaksasi atau kekuatan penyembuhan oleh diri sendiri atau secara spiritual). Dalam hal ini perilaku *caring* yang menurun bisa berdampak pada proses penyembuhan pasien yang lama, kurangnya rasa kepercayaan pasien terhadap perawat, menurunnya motivasi pasien akan kesembuhan yang sebenarnya bisa ditanamkan dari keyakinan hati⁽²²⁾, Peneliti berasumsi bahwa perilaku *caring* perawat merupakan bagian dari rasa kepedulian perawat terhadap pasien yang merupakan suatu tanggung jawab yang seharusnya dilakukan secara profesional sehingga akan meningkatkan rasa kepercayaan pasien terhadap proses kesembuhan.

Hubungan tingkat stres kerja dengan perilaku *caring* perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan

Tingkat stres kerja dengan perilaku *caring* perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan memiliki hubungan yang signifikan dengan *p value* (0,000), dimana semakin tinggi tingkat stres kerja maka perilaku *caring* perawat semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Hal ini didukung dengan hasil uji korelasi *spearman's rho* dengan arah korelasi negatif. Pada penelitian ini stres kerja yang dialami oleh perawat dipengaruhi oleh faktor organisasional seperti ketidakjelasan dalam pengobatan pasien dan beban kerja yang berlebih, dimana perawat dituntut untuk bisa menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan harus bisa memberikan pelayanan yang baik. Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa perawat yang mengalami stres kerja rendah dan yang melakukan *caring* perawat sebanyak 3 orang (8,10%). Sebagian besar perawat yang bekerja di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan mengalami stres kerja sedang dan melakukan *caring* perawat sebanyak 13 orang (35,13%) dan yang tidak melakukan *caring* perawat sebanyak 6 orang (16,21%), sedangkan perawat yang mengalami stres kerja tinggi dan melakukan *caring* sebanyak 2 orang (5,40%) dan perawat yang tidak melakukan *caring* sebanyak 13 orang (35,13%).

Hubungan antara tingkat stres kerja perawat terhadap perilaku *caring* perawat menurut Petry & Potter yaitu, menyatakan bahwa perawat yang tidak mampu menghilangkan stres akan berdampak pada menurunnya penampilan kerja dan memburuknya pelayanan terhadap pasien. Dalam pelayanan kesehatan, perawat yang mengalami stres berat akan mengalami kejenuhan dan kehilangan motivasi dalam bekerja. Stres kerja yang dialami oleh perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya⁽¹⁸⁾, Kondisi stres kerja yang dialami perawat akan berdampak kepada penurunan kinerja dan mempengaruhi mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien, termasuk penurunan perilaku *caring* perawat kepada pasien⁽¹⁾. Kondisi ini terjadi karena perawat akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk melawan stres daripada untuk melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini mekanisme koping perawat yang bisa beradaptasi terhadap segala tekanan yang negatif akan mampu menghindarkan perawat dari stres kerja yang berdampak pada kualitas perilaku *caring* perawat⁽¹⁹⁾, Peneliti berasumsi bahwa dengan melihat besarnya manfaat *caring* perawat terhadap kesembuhan pasien, seharusnya *caring* tercermin dalam setiap interaksi perawat dengan pasien karena *caring* terhadap pasien adalah esensi keperawatan. Pelaksanaan *caring* akan meningkatkan mutu asuhan keperawatan, memperbaiki image perawat di masyarakat dan membuat profesi keperawatan memiliki tempat khusus di mata para pengguna jasa pelayanan kesehatan, serta mempercepat kesembuhan pasien. Di era pandemi Covid-19 saat ini, perawat sebagai garda terdepan harus mampu mengendalikan atau mengontrol kondisi emosional bahkan tingkat stressor yang dialami ketika merawat pasien, sehingga perilaku *caring* perawat bisa dilakukan dengan baik.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan tingkat stres kerja dengan perilaku *caring* perawat di Ruang HCU Covid-19 RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. Saran bagi profesi keperawatan bisa meningkatkan studi sehingga perawat lebih mampu menghadapi stressor dengan cara melanjutkan kuliah lagi atau bisa mengikuti pelatihan-pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chidiebere, E., Tibaldi, L., & la Torre, G. The impact of COVID-19 pandemic on mental health of Nurses. *Clinica Terapeutica*, 2020, 171(5), e399–e400. <https://doi.org/10.7417/CT.2020.2247>
2. Ariani, T. A., & Aini, N. Nurse Caring Behavior and Satisfaction of Inpatient Patients on Nursing Services. *Jurnal Keperawatan*, 2018, 9(1), 58–64.
3. Vahedian-Azimi, A., Hajiesmaeili, M., Kangasniemi, M., Fornés-Vives, J., Hunsucker, R. L., Rahimibashar, F., Pourhoseingholi, M. A., Farrokhvar, L., & Miller, A. C. Effects of Stress on Critical Care Nurses: A National Cross-Sectional Study. *Journal of Intensive Care Medicine*, 2019, 34(4), 311–322. <https://doi.org/10.1177/0885066617696853>
4. Elbay, R. Y., Kurtuluş, A., Arpacıoğlu, S., & Karadere, E. Depression, anxiety, stress levels of physicians and associated factors in Covid-19 pandemics. *Psychiatry Research*, 290(May), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113130>
5. Wang, H., Liu, Y., Hu, K., Zhang, M., Du, M., Huang, H., & Yue, X. Healthcare workers' stress when caring for COVID-19 patients: An altruistic perspective. *Nursing Ethics*, 2020, 27(7), 1490–1500. <https://doi.org/10.1177/0969733020934146>
6. Anggraini et al. Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 2020, 1(2), 13. <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikpi/article/view/478>
7. Elytisia, C., & Ginting, M. Strategi Manajemen Stres Perawat di Tempat Kerja. 2019
8. Purwaningsih. Strategi Peningkatan Perilaku Caring Perawat Dalam Mutu Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 3(1), 1–6. https://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2016/10/Manajemen-Keperawatan_-Vol-3-No-1.5-10.pdf
9. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. Lestari, Peni (ed.); 5th ed.). 2020 Salemba Medika
10. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian dalam Kesehatan* (3rd ed.). 2018, PT Rineka Cipta.
11. Harsono, H. Uji Validitas dan Reabilitas Expanded Nursing Stress Scale (ENSS) Versi Bahasa Indonesia sebagai Instrument Penilaian Stres Kerja pada Perawat. 2017 Tesis.
12. French, S. E., Lenton, R., Walters, V., & Eyles, J. An empirical evaluation of an expanded nursing stress scale. *Journal of Nursing Measurement*, 2000, 8(2), 161–178. <https://doi.org/10.1891/1061-3749.8.2.161>
13. Fitrianda, M. I. Hubungan Stres Kerja Perawat dengan Komitmen Organisasi Perawat di Ruang Rawat Inap RSD Dr. Soebandi Jember. 2018
14. Suryani, D., & Wulandari, Y. Hubungan Antara Beban Kerja, Stres Kerja Dan Tingkat Konflik Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Yogyakarta Pdhi Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 2014, 3(3), 25–36. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v3i3.1107>
15. Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja SDM*. PT. Refika Aditama. 2006
16. Saleh, L. *Man Behind the Scene (Pertama)*. Deepublish Publisher. 2018
17. Herqutanto, Harsono, H., Damayanti, M., & Setiawati, E. P. (2017). Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 5(1), 12–17. <https://doi.org/10.23886/ejki.5.7444.12-7>
18. Hangewa, N., Bawotong, J. S., Katuuk, M. E., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Sam, U. Stres Kerja Dengan Persepsi Perilaku Caring Pada Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 2020, 8(1), 59–67.
19. Desima, R. Tingkat stres kerja perawat dengan perilaku caring perawat. *Jurnal Keperawatan*, 2013, 4(1), 43–55. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2380>
20. Kusmiran, E. *Soft Skills Caring Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keperawatan dan Kepuasan Pasien*. Trans Info Media, 2015
21. Lidwina, N., Listianingsih, T., Kep, M., Yosi, N., Wijaya, M., Kep, S., & Indriany, K. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien False Emergency Di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Cahya Kawaluyan. *Keperawatan*, 4.2012
22. Watson, J. *Measuring Caring*. Springer Publishing Company, LLC. 2012